

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil analisis efisiensi penggunaan modal kerja yang telah dilakukan pada perusahaan teh PT. Gopek Cipta Utama yang dijelaskan pada bab iv menunjukkan bahwa secara umum perusahaan belum mampu mencapai efisiensi secara penuh. Memang dalam analisis yang dilakukan terlihat adanya kenaikan-kenaikan yang cukup mencolok. Namun perlu dilihat juga bahwa kenaikan-kenaikan yang terjadi, yang memperlihatkan efisiensi perusahaan adalah hanya pada dua atau tiga tahun dianalisis. Perusahaan telah memperlihatkan pengelolaan yang efisien pada pengelolaan terhadap barang dalam proses barang jadi dan juga pada modal kerja, namun perusahaan masih belum mampu mengelola hal-hal lain dengan baik atau secara konsisten. Hal ini terlihat dari dalam analisis-analisis yang lain masih terdapat fluktuasi yang cukup tajam, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih belum efisien.

Selain itu perusahaan juga belum bisa mengoptimalkan kinerja dan pengelolaan atau efisiensi pada masing-masing aspek dalam satu tahun.

Hal ini terlihat misalnya pada tahun 2000 terlihat bahwa perusahaan telah mencapai efisiensi berdasarkan pada periode perputaran barang dalam proses, barang jadi dan modal kerja, *working capital to total assets ratio* dan *rate of return on working capital*. Tetapi perusahaan pada tahun 2000 justru mempunyai periode perputaran yang terendah dalam perputaran piutang dan bahan baku yang

cukup jauh dibawah standar yang ada. Seperti yang terlihat juga pada tahun 2002. Pada tahun ini perusahaan memiliki periode perputaran barang jadi, *current rati*, *quick ratio* rentabilitas ekonomi dan *rate of return on working capital* yang sangat tinggi bahkan paling tinggi selama lima tahun dianalisis. Namun justru memiliki periode perputaran kas dan bahan baku yang paling rendah dibanding tahun-tahun yang lain yang dianalisis.

Dari analisa yang dilakukan dalam bab iv itu maka bisa ditarik kesimpulan :

1. a. Tingkat perputaran kas selama lima tahun dianalisis selalu lebih besar dari standar yang ada, yang berarti terdapat indikasi adanya sejumlah kas yang tidak perlu untuk menjalankan aktivitas sehari-hari.
- b. Periode perputaran piutang selama lima tahun dianalisis selalu lebih besar dari periode perputaran piutang standar. Hal ini disebabkan karena aktivitas pengumpulan piutang yang dilakukan perusahaan sama sekali tidak efektif.
- c. Periode perputaran bahan baku selama lima tahun dianalisis tidak mampu mencapai standar yang ada. Tingkat perputaran bahan baku yang rendah ini menunjukkan berbagai problem tentang persediaan yang terlalu besar sehingga terjadi pergerakan persediaan barang jadi yang lambat.
- d. Tingkat dan periode perputaran barang dalam proses dan barang jadi telah mencapai standar, yang berarti pengelolaan yang dilakukan perusahaan tidak mengalami gangguan yang cukup berarti.

2. Likuiditas perusahaan cenderung mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya meningkat. Namun pada tahun 2002 likuiditas total aktiva dan posisi modal kerja yang ditunjukkan dalam *Working Capital to Total Assets Ratio* memperlihatkan penurunan dan belum mencapai tingkat standar yang diharapkan yaitu sebesar 0,017 atau kurang 0,003 dari standar yang ada.
3. Rentabilitas Ekonomis sangatlah fluktuatif, namun meningkat tajam dan cukup jauh dari standar pada tahun 2002 yang disebabkan kenaikan tajam pada *profit margin* yang dicapai perusahaan di tahun itu.
4. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga berfluktuasi, terlihat dari terjadinya kenaikan dan penurunan yang silih berganti tiap tahunnya. Peningkatan tajam terjadi pada tahun 2002 yang terjadi karena tajamnya kenaikan laba kotor yang dicapai perusahaan.

5.2. Saran

Pada akhir bab ini akan penulis akan mencoba memberikan saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Dilihat dari hasil analisis, maka pihak manajemen perusahaan hendaknya:

1. Menyeimbangkan penggunaan atau jumlah modal kerja dengan kebutuhannya, yaitu :
 - a. Mengurangi jumlah kas yang tersisa (sia-sia).

- b. Mengendalikan dengan baik atau menjaga jumlah piutang yang diberikan kepada konsumen. Mengurangi jumlah kas yang ada, agar lebih mudah dikelola dan tidak ada atau Atau mungkin mengurangi prosentase penjualan kredit.
 - c. Mengurangi jumlah bahan baku yang dibutuhkan, karena masih banyak jumlah bahan baku yang menganggur pada setiap tahun yang dianalisis.
2. Pertahankan adanya peningkatan tingkat likuiditas perusahaan yang terjadi dalam tiga tahun terakhir. Hal ini diperlukan agar jangan sampai terjadi penundaan pembayaran hutang dagang yang akan merusak kepercayaan supplier terhadap perusahaan, sehingga tidak mengganggu jumlah volume penjualan yang dihasilkan
3. Menjaga volume penjualan yang telah dicapai perusahaan pada tahun 2002, dan kalau bisa menurunkan besarnya biaya usaha yang diperlukan, sehingga bisa mempertinggi jumlah *profit margin* yang dicapai, sehingga akan mempertinggi Rentabilitas Ekonomi perusahaan.
4. Perusahaan diharapkan lebih mengefektifkan penggunaan modal kerja yang tersedia, atau paling tidak mempertahankan pengelolaan seperti pada tahun 2002, dimana modal kerja yang tersedia tidak bertambah terlalu besar namun mampu menghasilkan laba kotor yang jauh lebih besar dibanding penambahan modal kerja.